
Analisis Pengetahuan Tentang *Toilet Training* (Tt) Terhadap Intensitas Penggunaan *Diapers*

Nita Hestiyana¹, St. Hateriah²

^{1,2}Universitas Sari Mulia Banjarmasin

E-mail:nitahestiyana@gmail.com, Siti.hateriah@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v14i2.913](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.913)

Abstrak

Latar belakang: Latar belakang: Toilet training merupakan usaha untuk melatih anak dalam buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Keterampilan mengontrol buang air yang gagal diperoleh dalam rentang waktu toilet training dapat menimbulkan gangguan berkemih berupa sembelit, enuresis, serta anak menolak untuk ke toilet. Jika *diapers* dipakai dengan intensitas yang sering/setiap saat, maka akan mempersulit latihan buang air/toilet training. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *diapers* dan toilet training adalah pengetahuan ibu.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan tentang *toilet training* dengan intensitas penggunaan *diapers*

Metode: Rancangan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal. Sampel dalam penelitian berjumlah 53 ibu balita dengan teknik pengambilan *Accidental Sampling*. Penelitian ini menggunakan alat bantu *kuesioner* dan dianalisis menggunakan uji *Chi square*.

Hasil: Pengetahuan tentang *toilet training* paling banyak pada kategori baik: 20 orang (37,7%) dan intensitas penggunaan *diapers* paling banyak pada kategori tidak pernah: 19 orang (35,8%). Hasil uji *chi-square* diperoleh $p=0,029$, terdapat hubungan pengetahuan tentang *Toilet Training* terhadap Intensitas Penggunaan *Diapers*.

Simpulan: Dengan pemahaman yang baik tentang *toilet training*, orang tua dapat melakukan praktik *toilet training* dengan tepat, sehingga diharapkan anak menjadi mandiri dan tidak tergantung dengan *diapers* ketika buang air.

Kata kunci : *Diapers, Pengetahuan, Toilet Training*

Analysis Of Knowledge About Toilet Training (Tt) On The Intensity Of Using Diapers

Abstract

Background: Toilet training is an attempt to train children to urinate and defecate. Failure to acquire toilet control skills during toilet training can lead to urinary disorders such as constipation, enuresis, and refusal to go to the toilet. If diapers are used frequently/every time, it will complicate toilet training. One of the factors that can influence the use of diapers and toilet training is maternal knowledge.

Objective: To determine the relationship between knowledge about toilet training and the intensity of diapers use.

Methods: The design in this study was an analytic survey with a cross sectional approach. The research location is in the Terminal Health Center Working Area. The sample in the study amounted to 53 mothers of toddlers with Accidental Sampling technique. This study used a questionnaire tool and analyzed using the Chi square test.

Results: Knowledge about toilet training is mostly in the good category: 20 people (37.7%) and the intensity of using diapers is mostly in the never category: 19 people (35.8%). The results of the chi-square test obtained $p=0.029$, there is a relationship between knowledge about toilet training and the intensity of diaper use.

Conclusion: With a good understanding of toilet training, parents can practice toilet training appropriately, so that it is expected that children become independent and do not depend on diapers when defecating.

Keywords: Diapers, Knowledge, Toilet Training

PENDAHULUAN

Masa *toddler* merupakan masa yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Jumlah *toddler* di Indonesia diperkirakan mencapai 40% dari 295 juta jiwa penduduk Indonesia di tahun 2015. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014 memperkirakan jumlah anak yang susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) sampai dengan usia prasekolah mencapai 75 juta anak (Depkes RI, 2014).

Salah satu tugas perkembangan anak adalah keterampilan *toileting* yang terdiri dari keterampilan mengontrol BAK (*bladder control*) dan mengontrol BAB (*bowel control*) (Soetjiningsih, 2013). *Toilet training* merupakan suatu usaha melatih anak agar mampu mengontrol BAB/BAK. Anak usia 18 bulan sudah mampu menahan kandung kemih (Kyle, 2015). *Toilet training* merupakan bagian penting dalam perkembangan anak dimana hal ini dapat meningkatkan

kepercayaan diri dan kemandirian anak (Connell, 2006).

Toilet training yang diajarkan terlalu lambat (usia >36 bulan) dapat memberikan dampak negatif terhadap seorang anak (Mota, 2008). Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa rata-rata anak mampu *toilet training* pada usia 28,7 bulan. Anak laki-laki rata-rata pada usia 30,2 bulan dan anak perempuan rata-rata usia 27,5 bulan (Soetjningsih, 2012).

Keterampilan mengontrol BAB/BAK yang gagal diperoleh dalam rentang waktu *toilet training* dapat menimbulkan masalah gangguan berkemih (*dysfunctional voiding*) berupa sembelit, enuresis, serta anak menolak untuk ke *toilet* (Hodges, 2014). Dampak lain jika orang tua tidak menerapkan *toilet training* pada anak yaitu kemandirian anak menjadi berkurang. Anak menjadi keras kepala dan susah diatur serta anak akan memiliki kebiasaan mengompol hingga dewasa. Dampak sosial dan kejiwaan yang timbul akibat mengompol dapat mengganggu kehidupan anak. Orang tua hendaknya melatih *toilet training* dengan mengajarkan anak untuk

buang air sebelum tidur sehingga anak tidak akan mengompol di malam hari (Hidayat, 2010).

Sebelum memulai *toilet training*, orang tua harus menilai kesiapan anak. Keterampilan *toilet training* akan meningkatkan kemandirian anak dan anak bisa mengontrol atas tubuhnya. Perpindahan dari *diapers* ke penggunaan toilet merupakan tanda penting dalam kehidupan awal anak (Devianti, 2013). Anak yang terbiasa menggunakan *diapers*, akan mengalami perbedaan dari anak yang tidak menggunakan *diapers*. Jika *diapers* dipakai dengan intensitas sering/setiap saat, akan mempersulit latihan buang air. Ketika BAK/BAB, anak yang tidak terbiasa menggunakan *diapers* akan merasa risih dan anak akan menyampaikan pada orang tua jika ingin BAB/BAK sehingga meningkatkan kemandirian anak untuk berlatih *toilet training*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *diapers* dengan intensitas yang sering dapat mengurangi kesiapan *toilet training* anak (Warner, 2007).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan *diapers* adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu tentang penggunaan *diapers* pada anak sangat berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang dampak penggunaan *diapers* pada anaknya akan semakin memiliki pemahaman yang baik tentang *toilet training* (Purwatih, 2017). Pengetahuan tentang *toilet training* merupakan faktor yang dapat mengubah kebiasaan penggunaan *diapers*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan tentang *toilet training* terhadap intensitas penggunaan *diapers* di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal. Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan temuan yang lebih rinci, jelas dan akurat dalam meningkatkan keberhasilan *toilet training* pada anak.

Bahan Dan Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan jenis pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal. Sampel dalam penelitian ini

berjumlah 53 ibu batita. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data primer dengan alat bantu *kuesioner*. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis menggunakan uji statistik Chi square.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal

Pengetahuan tentang Toilet Training	Jumlah	Persentase
Baik	20	37,7
Cukup	16	30,2
Kurang	17	32,1
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa Pengetahuan ibu tentang *toilet training* paling banyak pada kategori baik sejumlah 20 orang (37,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Intesitas Penggunaan Diapers di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal

Intensitas Penggunaan Diapers	Jumlah	Persentase
Tidak Pernah	19	35,8
Kadang-Kadang	17	32,1
Selalu	17	32,1
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa intensitas penggunaan diapers paling banyak pada kategori tidak pernah sejumlah 19 orang (35,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Pengetahuan tentang *Toilet Training (TT)* terhadap Intensitas Penggunaan *Diapers* di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal

Tabel 3. Analisis Pengetahuan tentang *Toilet Training (TT)* terhadap Intensitas Penggunaan *Diapers* di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal

No	Pengetahuan	Intensitas Penggunaan Diapers						Jumlah	P
		Tidak Pernah		Kadang-Kadang		Selalu			
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	11	57,9	5	29,4	4	23,5	20	37,7
2	Cukup	7	36,8	5	29,4	4	23,5	16	30,2
3	Kurang	1	5,3	7	41,2	9	53	17	32,1
Total		19	100	17	100	17	100	53	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik paling banyak pada intensitas penggunaan *diapers*

tidak pernah sejumlah 11 orang (57,9), pengetahuan ibu cukup paling banyak pada intensitas penggunaan *diapers* tidak pernah sejumlah 7 orang (36,8%) dan pengetahuan yang kurang paling banyak pada intensitas penggunaan *diapers* selalu sejumlah 9 orang (53%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,029$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan tentang *Toilet Training (TT)* terhadap Intensitas Penggunaan *Diapers* ($p 0,029 < \alpha 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan data tabulasi silang dan hasil uji terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang *Toilet Training (TT)* terhadap Intensitas Penggunaan *Diapers* ($p 0,029 < \alpha 0,05$) di wilayah kerja Puskesmas Terminal. Pengetahuan ibu yang baik paling banyak pada intensitas penggunaan *diapers* tidak pernah sejumlah 11 orang (57,9), pengetahuan ibu cukup paling banyak pada intensitas penggunaan *diapers* tidak pernah sejumlah 7 orang (36,8%) dan pengetahuan yang kurang

paling banyak pada intensitas penggunaan *diapers* selalu sejumlah 9 orang (53%).

Toilet Training terdiri dari keterampilan mengontrol BAK (*bladder control*) dan mengontrol BAB (*bowel control*) (Soetjiningsih, 2013). *Toilet training* merupakan suatu usaha melatih anak agar mampu mengontrol BAB/BAK. Anak usia 18 bulan sudah mampu menahan kandung kemih (Kyle, 2015). *Toilet training* merupakan bagian penting dalam perkembangan anak dimana hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian anak (Connell, 2006). Pengetahuan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, diharapkan pemahaman ibu juga baik tentang manfaat dan dampak dari *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap *toilet training* (Pusparini dan Siti, 2010).

Anak yang memakai *diapers* setiap hari menyebabkan anak sulit untuk mengontrol buang air kecil atau besar. Pendapat Hidayat (2010), selain pemakaian *diapers* ada hal lain

yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan *toilet training* yaitu melatih anak dalam *toilet training* dengan cara memberikan instruksi dan memberikan contoh buang air kecil atau besar dengan benar. Anak toddler yang selalu memakai *diapers*, banyak yang tidak berhasil dalam *toilet training* dibandingkan dengan anak yang kadang-kadang dan tidak pernah memakai *diapers*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering atau semakin lama intensitas anak dalam menggunakan *diapers* dapat menyebabkan kemungkinan besar anak tidak berhasil dalam *toilet training*. Wong (2009) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambatnya ibu melakukan penerapan *toilet training*, di mana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* secara dini akan mengajar *toilet training* pada anak usia toddler. Hal ini berdampak positif bagi ibu maupun anak usia toddler yaitu anak dapat mandiri melakukan *toilet training* dan terbebas dari penggunaan *diapers*.

Pengetahuan orang tua tentang *toilet training* berperan besar dalam keberhasilan

pencapaian dalam *toilet training*. Orang tua harus benar-benar mengerti dan paham tentang *toilet training* karena hal ini berdampak pada aplikasinya terhadap anak. Pengetahuan orang tua tentang toilet training bisa didapatkan dengan cara inisiatif sendiri, yaitu mencari informasi melalui media massa atau internet, petugas kesehatan, melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *toilet training*. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang *toilet training* akan memiliki sikap positif terhadap anaknya, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang akan memiliki sikap negative dalam mengajarkan anak berlatih *toilet training* seperti memarahi anak ketika mengompol/BAB/BAK dicelana (Denada, 2015). Tindakan orang tua dalam penerapan *toilet training* adalah pada saat anak mampu melakukan *toilet training* dengan benar, orang tua memberikan pujian sebagai penguatan atas perilaku positif anak dalam berlatih *toilet training* (Koerniandaru, 2017).

Keberhasilan *toilet training* selain dipengaruhi oleh pengetahuan juga dipengaruhi oleh kesiapan anak. Tidak ada usia

yang pasti untuk memulai *toilet training* pada seorang anak. Kesiapannya dilihat dari kematangan fisik dan psikologis yang secara umum timbul sekitar usia 18 bulan sampai 2,5 tahun (Catharine, 2015).

Kesiapan anak yang perlu diperhatikan orangtua sebelum memulai *toilet training* adalah kesiapan fisik, psikologis dan intelektual. Kesiapan fisik berupa kematangan atau kekuatan otot-otot sehingga anak menjadi mampu dan sanggup untuk dilatih. Kesiapan psikologis anak juga terlihat pada kemampuan mengekspresikan keinginannya untuk berlatih *toilet training* (Indriasari, 2018). Kesiapan intelektual merupakan keadaan dimana anak sudah mulai paham tentang kegunaan toilet. Anak yang telah memperlihatkan tanda kesiapan fisik, psikologis dan intelektual menunjukkan bahwa anak sudah siap untuk *toilet training*. Pendekatan yang baik akan membuat anak tidak merasa dipaksa buang air di toilet (Catharine, 2015). Jika anak belum siap, maka sebaiknya orangtua tidak memaksa, namun terus melakukan stimulasi perkembangan khususnya pada ketiga aspek

tersebut dan memulai *toilet training* pada saat yang tepat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Lestari (2013) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan toilet training dengan praktik penerapan toilet training pada anak usia toddler di Kelurahan Putat Purwodadi. Penggunaan *diapers* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, tingkat sosial ekonomi, iklan, pengaruh masyarakat dan usia ibu. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang *toilet training* merupakan faktor menentukan yang dapat mengubah kebiasaan penggunaan *diapers*. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), seseorang harus

tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi diri individu maupun keluarganya. Apabila pengetahuan yang dimiliki individu tersebut juga diikuti dengan urutan perubahan perilaku maka individu tersebut dapat menerapkan perilaku hidup sehat termasuk perilaku dalam penggunaan *diapers*.

Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku, dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang diperoleh secara baik akan membentuk perilaku yang baik pula. Hal ini didukung oleh pendapat Hidayat (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan *diapers* adalah pengetahuan. Anak yang terbiasa tidak menggunakan *diapers* akan mendapatkan kenyamanan ketika sudah BAK atau BAB karena merasa risih sehingga melatih stimulus dan sensitifitas anak dalam hal mengutarakan atau menyampaikan pada orang tua jika BAK

atau BAB dan dapat menunjang dari kesiapan anak untuk toilet training sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *diapers* yang terlalu sering dan lama dapat menyebabkan kesiapan *toilet training* pada anak menjadi berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia karena telah memberikan dana dalam penelitian ini melalui Hibah Dosen Pemula dan kepada Puskesmas Terminal yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih tidak lupa disampaikan kepada rekan dan keluarga yang sudah mensupport peneliti dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Catharine M. 2015. *Ikatan Dokter Anak Indonesia "Toilet Training"*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/toilet-training>

Connell, Carrick, *Trends in Popular Parenting Books and the Need for Parental Critical Thinking. Child Welfare*, Vol. 85 (5), pp.819–837, Oktober, 2006

Denada, O. D., & Nazriati, E, *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru*. Jurnal Jom FK, Vol. 2(2), pp.2-10, 2015

Depkes RI, *Survei Kesehatan Rumah Tangga*. Jakarta, 2014

Devianti, Ayunita, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak usia 1-6 tahun*, Yogyakarta: Araska, 2013

Hidayat, Aziz Alimul, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika, 2010

Hodges, S.J., ARichards, K., Gorbachinsky, I. & Krane, L.S, *The Association of Age of Toilet Training and Dysfunctional Voiding, Research and Reports in Urology*, Vol. 6, pp.127–130, October, 2014

Indriasari, S., & Putri, M. E, *Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan*, *Adi Husada Nursing Journal*, Vol.4 (2), pp.36-41, 2018

Koerniandaru, W, *The Effectiveness of Toilet Training by Discreate Trial Training (DTT) Method to Improve the Toileting Ability of the 1st Grade ADHD Student at SLB E Prayuwana Yogyakarta*, *Jurnal Widia Ortodikdatika*, Vol. 5 (10), pp.1021-1031, 2016

Kyle, Charman, *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Volume 1 Edisi 2*, Jakarta: EGC, 2015

Lestari, Puji., Adi, Heryanto., Supriyono, Mamat. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Putat Purwodadi, 2017

Warner, Penny, Paula Kelly, *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*, Jakarta: Arcan, 2007

Wong, D.L. *Nursing Care Infants and Childrens*. St. Louis: Mosby, 2009

Mota DM, Barros AJ, *Toilet training: methods, parental expectations and associated dysfunctions* Vol. 84 (1), pp.9-17, Jan-feb, 2008

Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Purwatih, Nofi. 2017. *Pengaruh Penggunaan Disposable Diapers terhadap Keberhasilan Toileting pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Insan AL-Firdaus Serayu Kota Madiun*. <http://repository.stikesbhm.ac.id/id/eprint/222>

Pusparini, W dan Siti, A, *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu dalam Melatih Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Sukaharjo*. Publikasi Ilmiah UMS Vol 03 (2), 2010

Soetjaningsih, C, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012

Soetjiningsih, Ranuh G, *Tumbuh kembang anak Edisi kedua*, Jakarta: ECG, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013